



Peran Generasi Muda Dalam Pariwisata: Bahasa Inggris Sebagai Media Pembelajaran Dalam Komunikasi Pariwisata Di Desa Parsaoran Sibisa

Christina Indriani Sianipar¹, Afrildo Bakkara², Angelika Nababan³, Nada Salsabila⁴, Rio Sihite⁵, Ribka Angelina⁶, Yesica Sitanggang⁷, Selly Ariesta⁸

¹⁻⁸ Prodi Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Medan, 20371, Indonesia

Email: novianinababan22@gmail.com

Submitted: 28-08-2024	Revised: 01-10-2024	Accepted: 20-10-2024	Online first: 03-12-2024
-----------------------	---------------------	----------------------	--------------------------

ABSTRAK

Desa Parsaoran Sibisa merupakan salah satu Desa Wisata yang terletak di Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Desa Wisata Parsaoran Sibisa ini merupakan Desa Wisata rintisan yang disahkan pada April tahun 2024. Daya tarik wisata yang sangat potensial di desa ini merupakan budayanya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya makam leluhur Narasaon, tempat sakral seperti Passur Napitu dan mata air peninggalan Raja Sisingamangaraja. Namun budaya dan sejarah yang ada di Desa Parsaoran Sibisa ini belum diketahui oleh khalayak ramai, hal ini disebabkan kurangnya SDM masyarakat lokal dalam menjelaskan atau menyampaikan nilai-nilai sejarah tersebut. Oleh karena itu, Tim PkM tertarik untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan pelatihan Bahasa Inggris. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa/i Politeknik Pariwisata Medan khususnya Destinasi Pariwisata. Pelatihan Bahasa Inggris berlangsung selama 8 minggu dimana target peserta yakni generasi muda. Pelatihan Bahasa Inggris ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi menggunakan bahasa Inggris pada generasi muda di Desa Parsaoran Sibisa. Meskipun di awal kegiatan Tim PkM mendapatkan penolakan dari masyarakat, namun berkat antusiasme masyarakat dan pendekatan yang dilakukan Tim PkM kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Generasi muda memiliki antusiasme yang tinggi dalam pelatihan yang diadakan. Masyarakat mengharapkan adanya program serupa dapat diadakan secara berkelanjutan dan dikembangkan lebih lanjut dengan tambahan materi, metode pembelajaran, dan teknologi yang mendukung. Agar generasi muda memiliki keterampilan komunikasi yang memumpuni diikuti dengan rasa bangga karena bisa menjadi bagian dalam pengembangan wisata Desa Parsaoran Sibisa

Keywords: Desa Wisata; Pelatihan; Bahasa Inggris

1. Pendahuluan

Saat ini sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dominan dalam meningkatkan perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sektor pariwisata di Indonesia kian tahun semakin berkembang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya wikayah wilayah kecil di Indonesia yang memiliki daerah wisata. Dimana daerah wisata tersebut telah memberikan banyak kontribusi termasuk sektor perekonomian.

Selain meningkatkan perekonomian nasional, pariwisata juga dapat dijadikan sebagai jalan untuk memperkenalkan suatu budaya di suatu daerah. Budaya merupakan salah satu hal yang sangat menarik bagi wisatawan hal ini dikarenakan faktor budaya lahir dari warisan leluhur atau nenek moyang yang dikembangkan dan dikenalkan oleh pewarisnya (Kiom et al., 2016). Namun untuk mengembangkan budaya menjadi suatu daya tarik diperlukannya strategi yang menarik sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung. Salah satu strategi pemerintah untuk melestarikan budaya sekaligus memberdayakan masyarakat yaitu dengan membuat program desa wisata. Di Desa Wisata wisatawan dapat merasakan dan menikmati keindahan alam dengan suasana yang tradisional melalui pembelajaran akan konteks kehidupan kehidupan di desa yang kaya akan keberagaman seperti keramahtamahan, adat istiadat, seni budaya, dan nilai-nilai yang ada pada desa. (Kurniawati et al., 2023). Dalam pengembangan suatu desa wisata diperlukannya partisipasi aktif dari masyarakat, hal ini bertujuan agar saat pariwisata mulai berkembang masyarakat dapat merasakan dampak positif secara langsung. (Aulia et al., 2017).

Dalam pengembangan pariwisata itu sendiri, komunikasi dan kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu poin penting yang perlu diperhatikan. Dengan kemampuan Bahasa Inggris para pelaku pariwisata dapat menyampaikan informasi yang jelas dan akurat namun tetap bersifat ramah kepada wisata. Selain itu, dengan penguasaan Bahasa Inggris yang tepat wisatawan asing yang berkunjung akan lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi serta lebih mudah memahami nilai nilai dan sejarah yang ada di suatu daerah. Dalam hal ini, penguasaan Bahasa Inggris merupakan poin penting untuk mengembangkan serta mempromosikan potensi yang dimiliki suatu daerah. Hal ini juga akan didukung dengan

teknologi yang semakin canggih, sehingga mempermudah wisatawan untuk mengakses tentang potensi suatu wilayah melalui web atau sosial media lainnya.

Salah satu desa yang memiliki potensi wisata yakni Desa Parsaoran Sibisa. Desa Parsaoran Sibisa merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Secara administratif desa ini memiliki 3 dusun yaitu: 1) Sosor Pea, 2) Onan Sappang, 3) Pea Tumbu. Desa ini dulunya dikenal karena adanya situs makam leluhur marga Narasaon. Selain itu, Desa Parsaoran Sibisa juga memiliki beberapa tempat sakral dan bersejarah. Dengan latar belakang tersebut, pemerintah menjadikan Desa Parsaoran Sibisa menjadi Desa Wisata dan disahkan pada tahun 2024 tepatnya pada bulan April. Pengesahan Desa Parsaoran Sibisa menjadi Desa Wisata tidak diikuti dengan kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi didalamnya. Hal ini didasari rendahnya sumber daya masyarakat lokal terkait pariwisata.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) khususnya di sektor pariwisata di Desa Parsaoran Sibisa, Pemerintah Desa membuka peluang untuk menjalin kerja sama. Karena hal itu pula, Tim tertarik untuk menjalin kerja sama dengan desa dalam bentuk PKM (Pengabdian kepada Masyarakat). Program Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan program yang dilakukan oleh Mahasiswa Politeknik Pariwisata Medan khususnya Prodi Destinasi Pariwisata yang mana dilaksakannya melalui program *Field Project Study* (FPS). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat baik kalangan muda dan tua terkait industri pariwisata. Namun fokus utama pada kegiatan PkM ini adalah generasi muda. Dilihat dari latar belakang potensi wisata yakni wisata budaya, maka Tim PkM menetapkan program dengan memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada generasi muda atau disebut juga dengan *English Tourism*. Hal ini didasari karena dalam industri pariwisata komunikasi dalam bahasa asing merupakan hal yang sangat diperlukan dan Bahasa Inggris merupakan bahasa standar internasional. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi menggunakan bahasa Inggris pada generasi muda di Desa Parsaoran Sibisa. Dengan meningkatnya kemampuan Bahasa Inggris, diharapkan generasi muda mampu berperan dalam mempromosikan keunikan tersembunyi dari Desa Parsaoran Sibisa.

2. Metode

Tim PkM merupakan Mahasiswa/i dan Dosen Program Studi Destinasi Pariwisata Politeknik Pariwisata Medan. Kegiatan PkM dilaksanakan di Desa Parsaoran Sibisa, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba. Pengabdian kepada Masyarakat di Parsaoran Sibisa dilaksanakan melalui program sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan selama 10 Minggu. Dalam PkM, tim menggunakan metode pemberdayaan masyarakat. Metode pemberdayaan masyarakat adalah metode yang memberikan masyarakat alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengambil peran aktif dalam mengatasi masalah mereka sendiri. (Boari & Yuniwati, 2024). Dalam hal ini, mahasiswa bekerja sama dengan Dosen dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dan masyarakat berperan sebagai peserta pelatihan dan menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan Bahasa Inggris ini disebut juga dengan *English Tourism*. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan karena tingginya minat muda mudi desa dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris diikuti dengan sejarah desa sehingga generasi muda dapat mempromosikan keunikan desa melalui kemampuan berkomunikasi. Adapun target dalam pelatihan ini sebanyak 30 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pelatihan Bahasa Inggris atau yang dikenal dengan *English Tourism* dilaksanakan di Desa Parsaoran Sibisa. Dimana peserta berasal dari generasi muda yakni Siswa SMA, Siswa SMP, dan Remaja Gereja. Pelatihan ini dilakukan selama 8 minggu, dengan frekuensi pertemuan 2 kali dalam seminggu di dusun I dan II sedangkan untuk frekuensi pertemuan di Dusun III hanya 1 kali dalam seminggu. Dimana materi yang diberikan dimulai dengan pengenalan dasar dasar pariwisata, percakapan dasar Bahasa Inggris serta naskah promosi wisata yang baik dalam Bahasa Inggris.

Dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan, Tim PkM melihat terdapat rasa antusias yang besar serta peningkatan signifikan yang terjadi pada generasi muda dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Peningkatan signifikan tersebut dinilai dari peserta yang sudah mulai percaya diri dalam memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris, mulai tertarik untuk mencari tahu daya tarik desanya. Sehingga peserta menyadari pelatihan Bahasa Inggris ini bukan sekedar belajar bahasa Inggris namun suatu keterampilan

yang dapat digunakan sebagai media untuk mempromosikan Desa Parsaoran Sibisa agar lebih diminati wisatawan lainnya.

Adapun beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan antar dosen, mahasiswa dan masyarakat serta perangkat dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Proses Pelatihan

No	Program	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi Lapangan	27 Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan observasi lapangan ke Desa Parsaoran Sibisa untuk menggali potensi wisata. Diskusi terkait penentuan potensi desa dan penentuan pelatihan
2.	Pendekatan Masyarakat dan penyampaian ide dan gagasan	4 September - 12 September 2024	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan Kepala Desa dan perangkat desa di Kantor Desa Obserasi lanjutan terkait objek wisata yang belum dikunjungi
4.	Perencanaan Program Pelatihan	13 September – 15 September 2024	<ul style="list-style-type: none"> Berkoordinasi dengan perangkat desa terkait program pelatihan yang direncanakan
5	Praktik Lapangan	16 September – 23 Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan mengajar Bahasa Inggris di Balai Desa setiap Selasa-Kamis – Jumat diselenggarakan di Balai Desa Target peserta seluruh lapisan masyarakat. Namun, Tim PkM mulai berfokus kepada kalangan pelajar SMP dan SMA
6	Evaluasi Kegiatan	10 Oktober – 15 Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi tim PkM dengan perangkat Desa Penyusunan kegiatan lanjutan

7	Pelaksanaan lomba	24 Oktober – 25 Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Tim PkM menyampaikan informasi kepada pelajar • Peserta lomba diberi kesempatan untuk membuat teks narasi baik dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia terkait Desa Wisata Parsaoran Sibisa • Berfokus pada kalangan pelajar SD, SMP dan SMA sebagai bagian dari masyarakat Desa Parsaoran Sibisa
8	Pengumuman hasil lomba & evaluasi pelaksanaan PkM	28 September	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan pertemuan di Balas Desa terkait pengumuman hasil lomba • Tim PkM berkordinasi dengan perangkat desa terkait hasil PKM guna menentukan tindak lanjut dari pihak desa

Tahapan dan Strategi Program Pendampingan kepada Masyarakat (PkM)

Observasi Lapangan

Tahap observasi merupakan langkah awal dalam menjalankan kegiatan PkM ini. Pada tahap ini, penulis melakukan kunjungan langsung ke Desa Wisata Parsaoran Sibisa. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data awal terkait potensi yang dimiliki desa. Dalam tahap observasi, Tim PkM juga melakukan wawancara ringan dengan Kepala Desa terkait penyesuaian data observasi. Setelah observasi dan penyesuaian data, Tim PkM melakukan sesi diskusi bersama dosen terkait penentuan sosialisasi dan pelatihan yang akan dilakukan di Desa Parsaoran Sibisa.



Gambar 1. Observasi Lapangan

Pendekatan Masyarakat

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, antara lain :

1. Menjalin hubungan secara formal antar Perguruan Tinggi dengan perangkat desa dengan menandatangani nota kesepahaman kerjasama (MoU). Menjadikan masyarakat termasuk generasi muda sebagai rekan kerja agar keberadaan Tim PkM diterima dan dipercaya oleh masyarakat
2. Meningkatkan hubungan antara Tim PkM dengan masyarakat melalui kerjasama dan kolaborasi. Kolaorasi tersebut diunggah melalui akun media sosial Instagram milik Tim PkM @fpsdesaparsaoransibisa, akun Instagram milik Perguruan Tinggi @Poltekparmedan dan akun Instagram milik Program Studi Destinasi Pariwisata @himadep.



Gambar 2. Pendekatan Masyarakat

Perencanaan Program Pelatihan

Tahap ini merupakan sesi diskusi yang dilakukan oleh Tim PkM dengan perangkat desa. Diskusi yang dilakukan yaitu membahas tentang apa saja yang dibutuhkan desa dan target dari pelaksanaan kegiatan PkM ini. Dari diskusi yang dilakukan, diketahui bahwasanya

Desa Wisata Parsaoran Sibisa merupakan desa wisata rintisan dimana daya tarik utamanya yakni wisata budaya. Namun daya tarik tersebut belum sepenuhnya dikenal oleh khalayak umum. Hal ini dikarenakan belum adanya *guide* yang mampu menceritakan sejarah dengan menarik.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, Tim PkM dan perangkat desa sepakat untuk menyelenggarakan les Bahasa Inggris dengan target anak muda. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan generasi muda dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Pelatihan akan dilakukan setelah melakukan penyampaian materi sosialisasi: 1) Sapta Pesona dan 3A, 2) Peran Generasi Muda dalam Mendukung Pariwisata, diikuti dengan proses les mengajar Bahasa Inggris.

Praktik Lapangan

Praktik Lapangan merupakan tindak lanjut dari perencanaan program pelatihan yang telah ditentukan. Tim PkM melaksanakan les Bahasa Inggris setiap Selasa dan Kamis di Dusun I, II yang berlokasi di Balai Desa. Sedangkan Dusun 3 melakukan pertemuan Pea Tumbu setiap hari Jumat. Di setiap pertemuan les, peserta belajar menggunakan Bahasa Inggris yang benar dan sopan yang dikaitkan langsung dengan industri pariwisata. Dalam sesi les ini, peserta juga belajar menyusun teks promosi Desa Parsaoran Sibisa menggunakan Inggris.



Gambar 3. Praktik Lapangan (mengajar Les Bahasa Inggris)

Evaluasi Kegiatan

Dalam tahap ini, Tim PkM melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur seberapa efektif materi dan pengajaran les Bahasa Inggris yang telah diberikan. Hal ini dinilai dari interaksi peserta dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan Tim PkM.

Di tahap evaluasi ini juga, Tim PkM berkoordinasi dengan perangkat desa terkait kendala kendala yang dihadapi selama melakukan pelatihan.



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan dengan Kepala Desa

Sosialisasi Lanjutan dan Pengumuman Pengadaan Lomba

Setelah melakukan evaluasi pelatihan, Tim PkM melaksanakan pelatihan lanjutan dimana pada tahap ini Tim PkM diharuskan untuk memaparkan materi sosialisasi secara menyeluruh. Tim PkM juga dapat membahas terkait pengadaan lomba yang akan dilaksanakan, yakni lomba promosi menggunakan Bahasa Inggris

Adapun ketentuan Lomba yang akan dilaksanakan:

1. Membuat naskah promosi terkait Desa Wisata Parsaoran Sibisa
2. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia namun lebih baik jika menggunakan Bahasa Inggris
3. Naskah yang ditulis akan dipreatsikan di depan peserta lainnya dan di dokumentasikan
4. Hasil dokumentasi peserta akan di upload di media sosial Parsaoran Sibisa.



Gambar 5. Sosialisasi Lanjutan

Pelaksanaan Lomba

Pelaksanaan lomba dilakukan dalam 2 hari dimana pada hari pertama diadakan di Balai Desa dan di hari kedua diadakan di Pea Tumbu. Hal ini dikarenakan jauhnya jarak antara Dusun I, II dengan Dusun III.



Gambar 6. Pelaksanaan Lomba

Pengumuman Hasil Lomba & Evaluasi Pelaksanaan PkM

Pengumuman hasil lomba merupakan tahapan yang penting dalam pelaksanaan PkM. Hasil lomba diberitahukan secara langsung kepada peserta dan pihak berkepentingan. Hasil dokumentasi peserta saat sedang mempromosikan desa akan di upload di media sosial sehingga peserta dan pihak lain dapat menyaksikannya. Dalam vidio tersebut, kita dapat melihat generasi muda mempromosikan Desa Parsaoran Sibisa dengan nada yang persuasif sehingga penonton merasa terajak untuk berkunjung ke Desa Parsaoran Sibisa.



Gambar 7. Pengumuman Hasil Lomba dan Evaluasi dengan Perangkat Desa

Setelah kegiatan pengumuman hasil lomba, Tim PkM bersama Perangkat Desa beserta Pokdarwis melakukan evaluasi kegiatan keseluruhan PkM. Dalam evaluasi ini, Tim PkM mempresentasikan kegiatan selama PkM dan menerima feedback dari Perangkat Desa dan Pokdarwis. Dan dalam sesi evaluasi tersebut, Tim PkM menyimpulkan bahwa untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Untuk mencapai Desa Wisata yang berkelanjutan dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang ditinggi dan dapat diimbangi dengan pembangunan fisik yang baik. Dalam hal itu, banyak upaya yang dapat dilakukan oleh akademisi diikuti dengan masyarakat termasuk generasi muda dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan PkM di Desa Parsaoran Sibisa masyarakat khususnya generasi muda tidak lagi hanya sebagai penonton namun berperan aktif dalam mempromosikan keunikan yang ada di Desa Parsaoran Sibisa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, pelatihan Bahasa Inggris (*English Tourism*) yang diberikan kepada masyarakat khususnya generasi muda dinilai sangat positif. Meskipun pada awal kegiatan Tim PkM menerima beberapa penolakan seperti sedikitnya masyarakat yang berpartisipasi dalam sosialisasi dan rapat yang diadakan Tim. Namun, dengan pendekatan masyarakat yang dilakukan oleh Tim PkM dan tingginya keinginan masyarakat khususnya generasi muda untuk meningkatkan keterampilan komunikasi menggunakan Bahasa Inggris sehingga pelatihan ini berjalan dengan lancar. Dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris ini, generasi muda Desa Parsaoran Sibisa lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dan mempromosikan desanya menggunakan Bahasa Inggris. Adapun kendala tidak terhindarkan selama pelatihan yang dilaksanakan yaitu terdapat kendala pada koneksi internet yang kurang stabil di Balai Desa dan Kantor Desa sehingga memperlambat proses pembelajaran. Namun, hal tersebut tidak menurunkan semangat dan antusias masyarakat dalam mengikuti pelatihan. Masyarakat berharap pemerintah desa mengadakan program serupa yang diadakan secara berkelanjutan dan dikembangkan lebih lanjut dengan tambahan materi, metode pembelajaran, dan teknologi yang mendukung. Agar generasi muda memiliki keterampilan komunikasi yang memumpuni diikuti dengan rasa bangga karena bisa menjadi bagian dalam pengembangan wisata Desa Parsaoran Sibisa.

5. Author's declaration

Authors' contributions and responsibilities

- The authors made substantial contributions to the conception and design of the study.
- The authors took responsibility for data analysis, interpretation and discussion of results.
- The authors read and approved the final manuscript.

Availability of data and materials

- All data are available from the authors.

Competing interests

- The authors declare no competing interest.

6. Acknowledgement

Tim mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan serta bantuan serta kontribusi yang diberikan oleh berbagai pihak. Tim PkM juga menyamapaikan terimakasih kepada Politeknik Pariwisata Medan sebagai Institusi Perguruan Tinggi yang telah memfasilitasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Wisata Parsaoran Sibisa. Terimakasih juga disampaikan kepada Perangkat Desa (dalam hal ini Kepala Desa), Pokdarwis serta masyarakat Parsaoran Sibisa yang telah menerima dan meluangkan waktu bagi Tim PkM. Semoga hasil ini memberi manfaat untuk mendukung kepariwisataan Desa Parsaoran Sibisa. Akhir kata "*Ria Ma Hita Tu Bona Urat Parsaoran Sibisa*"

7. Referensi

- [1] Aulia, V., Maulida, H., Hendra Saputra, I., & PGRI Banjarmasin, S. (2017). PELATIHAN PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS UNTUK PARIWISATA (ENGLISH FOR TOURISM) BAGI SISWA SMKN 4 BANJARMASIN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- [2] Boari, Y., & Yuniwati, I. (2024). *PENGANTAR METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT*. <https://www.researchgate.net/publication/378870237>
- [3] Kirom, N. R., Putra, I. W. J. A., & Sudarmiatin. (2016). *FAKTOR-FAKTOR PENENTU DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN*.

- [4] Kurniawati, N., Werdani, R. E., & Kholidin, K. (2023). Pengembangan Desa Wisata Taman Tangkilan Berbasis Teknologi Dengan Memberdayakan Generasi Muda Pada Desa Sidoarum Godean Kabupaten Sleman. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 1–6. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.2>